



## Pengembangan Potensi Buah Mangga Gedong Gincu Majalengka ke Pasar Internasional

A Landy<sup>1</sup>, Pipin Sukandi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Widyatama University, Bandung, Indonesia

E-mail: [a.landy@widyatama.ac.id](mailto:a.landy@widyatama.ac.id), [pipin.sukandi@widyatama.ac.id](mailto:pipin.sukandi@widyatama.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-01	Demand for the gedong gincu mango fruit in national and international markets continues to increase. However, this increase must be accompanied by good and structured marketing. Gedong gincu mango is a location-specific mango variety of West Java Province with high economic value and has prospects as Indonesia's leading export fruit commodity. This study was conducted in Cijurey Village, Panyingkiran Subdistrict, Majalengka Regency, which aims to determine the strategies that must be applied in dealing with the problems that exist in the development of the gedong gincu mango business in Majalengka. The results of the study show that in general, the marketing of gedong gincu mangoes is still conventional and depends on middlemen. This causes the wide open export potential to not be utilized properly. To increase the production and marketing of gedong gincu mangoes, improvement efforts are needed from on farm to off farm levels. Efforts to increase competitiveness at the on farm level can be done through improvements in production, productivity, and fruit quality.
<b>Keywords:</b> <i>Gedong Gincu Mangoes; Export.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-01	Permintaan terhadap buah mangga jenis gedong gincu di pasar nasional maupun internasional terus meningkat. Namun peningkatan tersebut harus diiringi dengan pemasaran yang baik dan terstruktur. Mangga gedong gincu merupakan varietas mangga spesifik lokasi Provinsi Jawa Barat yang bernilai ekonomi tinggi dan mempunyai prospek sebagai komoditas buah unggulan ekspor Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Desa Cijurey Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka yang bertujuan mengetahui strategi yang harus diterapkan dalam menangani masalah yang ada pada pengembangan usaha mangga gedong gincu di Majalengka. Hasil kajian menunjukkan bahwa pada umumnya, pemasaran mangga gedong gincu masih konvensional dan bergantung pada pedagang pengepul (tengkulak). Hal ini menyebabkan potensi ekspor yang terbuka lebar belum dapat dimanfaatkan dengan baik. Untuk meningkatkan produksi dan pemasaran mangga gedong gincu diperlukan upaya perbaikan dari tingkat on farm sampai off farm. Upaya peningkatan daya saing pada tataran on farm dapat dilakukan melalui perbaikan dalam produksi, produktivitas, dan kualitas buah.
<b>Kata kunci:</b> <i>Mangga Gedong Gincu; Ekspor.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Mangga merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berperan sebagai sumber vitamin dan mineral, meningkatkan pendapatan petani serta mendukung perkembangan industri dan ekspor. Mangga juga merupakan salah satu buah tropis yang terkenal sehingga disebut dengan *king of the fruits*. Buah mangga sering dikonsumsi oleh masyarakat luas dalam bentuk buah segar dan olahan. Mangga gedong gincu adalah salah satu jenis mangga yang mempunyai peluang pasar ekspor yang cukup besar dibandingkan dengan varietas mangga lainnya. Kelebihan mangga gedong gincu dibandingkan dengan varietas lainnya adalah buah mangga gedong gincu mempunyai aroma yang sangat tajam dan mengandung banyak serat. Kabupaten Majalengka merupakan salah satu daerah yang

merupakan sentra komoditas mangga di Jawa Barat, khususnya mangga gedong gincu.

Kontribusi kabupaten tersebut sebesar 11,06 persen terhadap total produksi komoditas mangga di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 (BPS, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa mangga merupakan salah satu komoditas yang mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan ke pasar internasional maupun pasar tradisional. Mangga mempunyai prospek baik bila di kembangkan secara intensif dan dalam skala agribisnis dari tahun ke tahun permintaan buah tropis di dalam dan di luar negeri semakin meningkat. Adanya prospek yang baik bagi pengembangan agribisnis mangga, maka mangga sebagai komoditi hortikultura unggulan sudah seharusnya di kembangkan secara intensif dalam skala agribisnis, mangga gedong mulai banyak dibudidayakan

sekitar tahun 1997 dan semakin meluas dengan adanya program penanaman mangga gedong gincu untuk masyarakat dengan dana dari pemerintahan Jepang pada tahun 2000. Dengan program tersebut, petani mendapatkan bantuan berupa bibit, obat-obatan, dan pupuk. Rata-rata setiap petani mendapatkan 35 bibit pohon mangga. Pengembangan pohon mangga gedong tersebut seiring dengan pembentukan kelompok kelompok tani di wilayah pengembangan mangga tersebut.

Dengan sifatnya yang spesifik lokasi, wilayah sentra produksi mangga gedong terdapat di kabupaten-kabupaten tertentu di Provinsi Jawa Barat. Sebagai salah satu sentra produksi mangga di Indonesia, Provinsi Jawa Barat telah menjadikan mangga gedong gincu sebagai komoditas prioritas untuk dikembangkan dan didaulat sebagai ikon Provinsi Jawa Barat. Dari total produksi mangga di Provinsi Jawa Barat sebesar 404.542 ton (tahun 2018), sekitar 30% di antaranya merupakan mangga gedong. Kabupaten sentra mangga yang potensial sebagai wilayah pengembangan adalah Cirebon, Majalengka, dan Indramayu. Ketiga daerah tersebut mempunyai areal pertanaman mangga gedong paling luas. Selain ketiga kabupaten tersebut, mangga gedong gincu juga dikembangkan di Sumedang dan Kuningan. Kelima daerah tersebut memiliki kecocokan iklim sehingga dapat menghasilkan mangga gedong gincu berkualitas tinggi yang sesuai untuk memenuhi pasar, termasuk untuk ekspor. Oleh karena itu Pemasaran dan rantai pasok mangga gedong gincu menjadi titik krusial dalam keberhasilan agribisnis. Distribusi yang lancar dan juga margin yang cukup layak akan menjadi insentif bagi petani untuk dapat terus berproduksi. Demikian juga bagi pelaku usaha di tingkat off farm. Terkait dengan pemasaran tiga aspek yang perlu mendapat perhatian, yaitu pelaku pemasaran, saluran pemasaran, dan faktor yang memengaruhi keputusan dalam pemasaran mangga oleh petani.

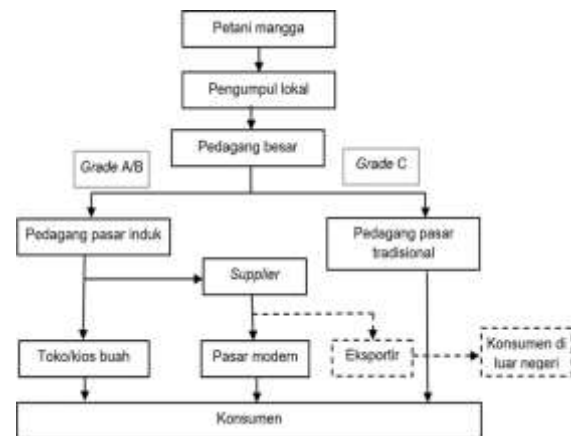
Saluran pemasaran merupakan upaya dalam pendistribusian barang, yang terdiri dari sekumpulan lembaga yang saling terhubung antara satu dengan lainnya untuk melakukan kegiatan penyaluran suatu komoditas dari petani (produsen) sehingga tersedia untuk dipergunakan oleh para konsumen (pembeli). Distribusi suatu komoditas dari petani kepada konsumen dapat melalui beberapa saluran pemasaran yang berbeda. Adanya beberapa saluran pemasaran ini akan menyebabkan tingkat margin, biaya pemasaran, dan juga keuntungan yang berbeda.

Dalam hal ini, pembagian keuntungan yang adil di antara pelaku dalam pemasaran sangat ditentukan oleh efisiensi pemasaran. Bagian ini membahas saluran pemasaran mangga di tiga kabupaten sentra utama mangga gedong gincu di Provinsi Jawa Barat, yaitu Majalengka.

Para pelaku pemasaran pada saluran pemasaran mangga dari petani hingga konsumen di ketiga kabupaten Majalengka mangga tersebut meliputi pedagang pengumpul, pedagang besar/bandar, pedagang pasar induk, pemasok supermarket dan eksportir, pedagang eceran (pedagang pasar tradisional, toko/kios buah, supermarket), dan eksportir. Eksportir buah mangga hanya terdapat di Cirebon, yang mendapatkan mangga dari pemasok di kabupaten-kabupaten sentra mangga di sekitar Majalengka, termasuk di Majalengka sendiri.

## II. METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian di definisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Di katakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus di rencanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan akseibilitas terhadap tempat dan data.



Gambar 1. Rumusan Masalah

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa masalah yang terjadi di pelaku usaha mangga gedong gincu khususnya di Kabupaten Majalengka, menunjukkan bahwa kurangnya pelaku usaha (pedagang besar) untuk menjual mangga ke pasar internasional akibat permintaan pasar induk dan pasar tradisional yang banyak sehingga pelaku usaha lebih dominan fokus untuk mendistribusikan mangganya ke pasar domestik saja, dan juga beberapa hambatan untuk ekspor yaitu kurang baiknya rantai distribusi mangga gedong gincu seperti saluran

pemasaran, pelaku pemasaran dan minimnya informasi tentang ekspor mangga ke negara lain. Selain dari itu juga kualitas mangga gedong gincu yang di nilai masuk spesifikasi untuk ekspor masih sangat rendah. 3 hal yang harus di penuhi agar bisa bersaing dan masuk ke pasar internasional yaitu 3K (kualitas, kuantitas, kontinuitas).

Berpijak dari permasalahan-permasalahan tersebut, perlu nya solusi untuk mengoptimalkan pelaku usaha dalam meningkatkan kontribusinya untuk mengeksport mangga gedong gincu ke pasar internasional dan juga mensejahterakan petani dengan harga lebih tinggi dari pada pasar domestic. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaku usaha mangga gedong gincu untuk melihat potensi menembus pasar ekspor. Dan juga menjelaskan kendala yang di hadapi pelaku usaha dan dalam meningkatkan kualitas mangga gedong gincu di kabupaten majalengka berharap pasar ekspor dapat mensejahterakan harga beli yang lebih tinggi dari pasar induk.

Penelitian ini dilakukan di Desa Cijurey Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dimulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk dapat meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2019 :18).

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Cara pengumpulan data menggunakan kusioner, wawancara, studi Pustaka dan juga observasi. Penentuan responden dilakukan dengan teknik survei yang diperoleh dari data petani mangga dan pengepul (pelaku usaha) yang berada di Desa Cijurey Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Mangga dengan jumlah 5 orang. Data yang diambil dapat berasal dari hasil wawancara, obesrvasi dan pencatatan. Analisis ini didasarkan pada usaha untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman secara bersama.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pembahasan mangga gedong gincu di Kabupaten Majalengka sejauh ini ekspor mangga gedong gincu belum dapat dilakukan secara optimal karena dilihat dari berbagai aspek seperti kualitas, kuantitas buah di nilai masih belum mencukupi target pasar ekspor dengan spesifikasi minimum 300 gram/buah dengan kematangan buah 80-85% dengan kematangan di angka 80% mangga rentan busuk atau rusak. Di sisi lain untuk memperluas pasar dan juga meningkatkan volume perdagangan mangga gedong gincu agar bisa bersaing di pasar internasional di perlukan upaya dari berbagai pihak seperti petani,

Petani sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas mangga gedong gincu. Saat ini masalah kenapa petani tidak termotivasi untuk meningkatkan kualitas mangga gedong gincu di karenakan petani mendapatkan harga yang murah di bandingkan dengan eksportir yang mengambil untung terlalu banyak. Maka dari itu perlunya kesadaran dari berbagai pihak seperti pemerintah yang harus ikut campur dengan tujuan mensejahterakan petani mangga gedong gincu di Kabupaten Majalengka. Walaupun mempunyai peluang pasar ekspor yang cukup tinggi, Kabupaten Majalengka belum juga menerapkan sistem pengusahaan komersial sehingga menyebabkan buah mangga gedong gincu yang dapat memenuhi persyaratan kualitas ekspor sangat terbatas, Terlebih regulasi karantina internasional yang sangat ketat dan juga faktor produksi mangga yang bersifat musiman menyebabkan permintaan pasar ekspor akan terhambat

### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Mangga gedong gincu dari Kabupaten Majalengka ini memiliki aroma dan ciri khas cita rasa yang berbeda dengan daerah lainnya, Rasanya yang manis legit serta memiliki bau yang wangi membuat lidah tidak bisa berhenti bergoyang kala menikmati setiap gigitan seratnya. Mangga ini juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi berpeluang sangat besar di pasar ekspor. Untuk meningkatkan pemasaran mangga gedong gincu di pasar internasional di perlukan sinergi dari berbagai pihak baik petani, pelaku usaha (tengkulak) dan pemerintah di kab. Majalengka sendiri sebagai penentu kebijakan. Factor yang paling penting kesadaran petani akan kualitas mangga yang di hasilkan.

## B. Saran

Sedangkan saran dari peneliti bahwa petani perlu di latih dan di bimbing dari kementerian pertanian atau yang lebih profesional agar dapat menghasilkan mangga yang mencakup kualitas pasar ekspor. Diiringi dengan jaminan stabilitas harga yang diterima petani agar mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas produktivitas yang di hasilkan, tengkulak juag berperan penting sebagai pelaku eksportir untuk ekspansi ke pasar international.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariningsih, E., Saliem, H. P., Maulana, M., & Septanti, K. S. (2021). Kinerja Agribisnis Mangga Gedong Gincu dan Potensinya sebagai Produk Ekspor Pertanian Unggulan. In *Forum penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 39, No. 1, pp. 49-71). Indonesian Center for Agricultural Socioeconomic and Policy Studies.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat. (2016). *Produksi Buah Mangga. Jawa Barat*
- Hidayat, Y. R., Dwirayani, D., & Saleh, I. (2019). Kajian penerapan teknologi terhadap pendapatan usahatani mangga gedong gincu (*Mangifera indica* L.) (Studi kasus di wilayah Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Cirebon). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(1), 152-161.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Radifan, F. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor crude palm oil Indonesia dalam perdagangan internasional. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 259-267.
- Ramadhani, W. & Rasmikayati, E. (2017). Pemilihan Pasar Petani Mangga Serta Dinamika Agribisnisnya Di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 3, (2), 185-205
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhaeni, S., Karno, K., & Sumekar, W. (2015). Value Chain Agribisnis Mangga Gedong Gincu (*Mangifera Indica* l) di Kabupaten Majalengka. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 125-135.
- Supriatna, A., & Sudana, W. (2008). Analisis Usahatani Mangga Gedong (*Mangifera indica* spp) (Studi Kasus di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat). *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan*
- Supriatna, A. (2010). Analisis pemasaran mangga "gedong gincu" (Studi kasus di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat). *Agribis*, 14(2).